

## BAB II

### PENDIDIKAN PRENATAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM

#### A. Terminologi Pendidikan Prenatal

##### 1. Pengertian Pendidikan Prenatal

Secara etimologi kata pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan.<sup>1</sup> Sedangkan secara terminologi, “*pendidikan*” adalah usaha sadar yang dilakukan dan direncanakan oleh manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>2</sup> Pendidikan dalam arti luas<sup>3</sup> diungkapkan pula oleh Soegarda Poerbakawatja bahwa pendidikan perbuatan dan usaha generasi dari generasi tua yang mentransformasikan segala pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan

---

<sup>1</sup>Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1997), hlm. 353

<sup>2</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.1

<sup>3</sup>Pendidikan dalam arti luas melahirkan dua konsep yaitu *Long Life Esucation*. Pendidikan adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Pengalaman belajar berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi segala aspek pembentukan berfikir dan bertindak individu, lihat Nurari Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialitas, Postmodern*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 28-29

kepada generasi muda sebagai bekal dalam memenuhi fungsi kehidupan di dunia.<sup>4</sup> Pada hal ini manusia sebagai pusat pendidikan, oleh karenanya manusia harus menjadikan pendidikan sebagai alat pembebasan untuk mengantarkan manusia menjadi makhluk yang bermartabat. Karena Pentingnya pendidikan pemerintah menerapkan UU no.20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan. Dimana dalam UU tersebut dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>5</sup>

Sedangkan kata “*prenatal*” secara etimologi berasal dari kata *pre-* yang memiliki arti sebelum dan *natal* yang memiliki makna lahir. Istilah prenatal pada hal ini seperti yang telah disebutkan oleh Mansur dalam bukunya yang berjudul *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, bahwa suatu aktifitas manusia sebagai calon suami Istri yang

---

<sup>4</sup>Soegarda Poerbakawaja,dkk, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta, Gunung Agung, 1981), hlm. 257

<sup>5</sup> Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal (3)

berkaitan dengan hal-hal sebelum melahirkan yang meliputi sikap dan tingkah laku dalam rangka memilih pasangan hidup agar anak lahir sehat jasmani dan rohani.<sup>6</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata prenatal bermakna segala sesuatu yang bersangkutan dengan hal atau keadaan sebelum melahirkan.<sup>7</sup>

Pada masa prenatal zigot yang terbentuk dari hasil *fertilisasi* antara sperma dan sel telur akan terus mengalami perkembangan. Pada masa pertumbuhan zigot berada dalam rahim ibu dengan cairan *amnion* yang berfungsi untuk melindungi pertumbuhan bayi nantinya dari serangan luar. Secara anatomi zigot yang tumbuh dalam rahim berada ditengah-tengah tubuh manusia, baik dari segi panjang, lebar dan kedalamannya. Adapun anggota tubuh yang melindunginya meliputi tulang belakang, tulang ekor, tulang pangkal dan tulang pinggul. Embrio yang berubah menjadi zigot akan terus berkembang dan tumbuh sempurna di dalam rahim ibu kemudian lahir ke dunia dengan perbandingan 100 juta lebih besar dan 6 milyar kali lebih berat dari wujud awalnya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandunga*, (Yogyakarta: Mirta Pustaka, 2006), hlm. 16

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 894

<sup>8</sup>Ali Ghufron, *Lahirilah Dengan Cinta Fikih Hamil Dan Melahirkan*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.38-41

Adapun faktor yang mempengaruhi janin pada masa prenatal diantaranya kesehatan ibu, gizi ibu dan pemakaian bahan-bahan kimia oleh ibu. Kesehatan ibu adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan pada masa kehamilan. Penyakit yang diderita oleh ibu hamil sedikit banyaknya mempengaruhi perkembangan prenatal. Apalagi penyakit yang bersifat kronis seperti kencing manis, TBC, radang saluran kencing, penyakit kelamin dan lain sebagainya, dapat mengakibatkan lahirnya bayi dalam keadaan cacat.<sup>9</sup>

Pada masa prenatal ditandai dengan proses pembentukan sistem jaringan dan struktur organ-organ fisik. Proses perubahan tersebut berlangsung sangat cepat yakni 9 bulan 10 hari atau 42-43 minggu. Para ahli menyebutnya sebagai evolusi janin dalam kandungan. Kondisi janin dalam kandungan sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan hidupnya, yakni seberapa jauh ibu memiliki taraf kesadaran akan kesehatan, kebiasaan dan perilaku yang baik atau tidak. Kondisi fisiologis dan psikologis yang baik akan membantu individu tumbuh berkembang sebagai orang sehat, cerdas dan kompeten. Sebaliknya, kondisi yang tidak menguntungkan seperti adanya konflik antara suami-istri, ibu dalam keadaan

---

<sup>9</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 80-83

sakit, memiliki kebiasaan merokok atau menggunakan narkoba maka bayi yang dilahirkan memiliki resiko gangguan fisik, mental atau gangguan perilaku di masa perkembangan berikutnya.<sup>10</sup>

Para ahli psikologi perkembangan umumnya membagi masa periode prenatal kedalam tiga tahap yaitu *germinal stage* (tahap germinal), *embrionic stage* (tahap embionik), *fetus stage* (tahap janin). Tahap *germinal stage* atau tahap germinal sering disebut dengan periode zigot. Al-Qur'an menyebutkan zigot yang tumbuh dalam rahim ibu dalam surat al-Alaq.

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (Q.S. Al-Alaq/96:2).<sup>11</sup>

Dalam bahasa Arab, arti kata '*alaq* mempunyai makna segumpal darah atau yang lebih dikenal dengan istilah zigot.<sup>12</sup> Periode germinal ini berlangsung kira-kira 2 minggu pertama dari kehidupan, yakni sejak terjadinya pertemuan antara sel sperma dan sel telur. Zigot kemudian akan terbelah menjadi sel-sel yang terbentuk bulatan-

---

<sup>10</sup>Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT Refika Aditma, 2011), hlm.37-38

<sup>11</sup> Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Bayan: Tafsir Al-Qur'anul Karim*, (Semarang: PT Pustaka Rizky Putra, 2002), hlm. 15571

<sup>12</sup> Ali Ghufron, *Lahirilah Dengan Cinta Fikih Hamil dan Melahirkan*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 38

bulatan kecil bernama *blastokis*. Setelah 3 hari, blastokis yang mengandung sekitar 60 sel akan semakin berkembang dan semakin banyak. Berlanjut 1 minggu setelah konsepsi blastokis akan menempel pada dinding rahim dengan sangat kuat. Hal ini terjadi karena dengan ikatan tersebut zigot memperoleh zat gizi yang penting bagi pertumbuhannya. Blastokis yang tertanam dalam rasim secara sempurna inilah yang disebut dengan embrio dan peristiwa ini sekaligus menandakan akhir dari tahap germinal dan tahap permulaan dari embrio.<sup>13</sup>

Tahap kedua dari periode prenatal disebut dengan tahap embrio atau *embrio stage*. Dalam psikologi Islam tahap ini dikenal dengan istilah ‘*alaqoh*, yaitu segumpal darah yang semakin membeku.

ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوَّىٰ

Kemudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya dan menyempurnakannya (Q.S. Al-Qiyamah/75:38)<sup>14</sup>

Tahap embrio ini dimulai dari 2 sampai 8 minggu setelah pembuahan yang ditandai dengan terjadinya banyak perubahan pada semua organ utama dan sistem-sistem fisiologis. Tetapi karena ukurannya hanya sekitar 1

---

<sup>13</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.69-70

<sup>14</sup> Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Bayan: Tafsir Al-Qur'anul Karim*, (Semarang: PT Pustaka Rizky Putra, 2002), hlm.1442

inci, maka bagian-bagian tubuh embrio belum sepehunya terbentuk seperti tubuh orang dewasa. Perkembangan ini juga ditandai dengan suatu perkembangan yang cepat pada sistem saraf. Hal ini terlihat bahwa pada umur 6 minggu embrio telah dapat dikenali sebagai manusia, akan tetapi dengan kepala yang lebih besar dibandingkan dengan organ-organ yang lainnya. Pada umur 8-9 minggu perubahan janin semakin ketara. Pada masa ini muka, mulut, mata dan telinga telah terbentuk dengan baik. Lengan dan kaki lengkap dengan jari-jari, pada tahap ini organ seks pun mulai terbentuk. Demikian juga dengan otot, tulang rawan, isi perut, hati, pankreas, paru-paru, ginjal mulai terbentuk dan mulai berfungsi secara sederhana.<sup>15</sup>

Periode ketiga dari perkembangan manusia disebut dengan periode fetus atau *fetus stage* yang dalam psikologi Islam dikenal dengan istilah *mudhghah*.

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً

فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ

أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

---

<sup>15</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remeja Rosdakarya, 2009), hlm. 71

Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik (Q.S. al-Mu'minun/23:14)<sup>16</sup>

Periode ini dimulai dari usia 9 minggu sampai lahir. Setelah 8 minggu kehamilan embrio berkembang menjadi sel-sel tulang. Dalam hal ini embrio memperoleh nama baru menjadi janin atau *fetus*. Pada masa ini ciri-ciri fisik orang dewasa mulai terlihat secara lebih proposional mulai terlihat. Kepala yang tadinya lebih besar dari bagian lainnya akan mulai mengecil, kaki tangan akan terus meningkat secara substansional. Pada bulan ketiga, janin yang panjangnya 3 inci dengan berat kira-kira  $\frac{3}{4}$  ons secara spontan sudah dapat menggerakkan kepala, tangan, dan kakinya serta jantung yang mulai berdenyut.<sup>17</sup>

Dari dua pengertian yang telah dijabarkan diatas maka secara garis besar pendidikan prenatal adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua atau calon orang tua ketika dirinya diketahui positif hamil. Pendidikan yang dilakukan adalah pendidikan aktif melalui sang ibu atau calon ibu. Pendidikan tersebut bisa dilihat dari

---

<sup>16</sup>Mahmud Yunus, *Terjemah Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), hlm.95

<sup>17</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remeja Rosdakarya, 2009), hlm.73-74



pemeliharaan kesehatan sang ibu atau calon ibu. Adapun dari segi psikologisnya, janin tersebut dipelihara melalui pembinaan suasana rumah tangga sedemikian rupa sehingga sang ibu atau calon ibu yang mengandung tetap merasakan kenyamanan, ketentraman dan kestabilan emosi.<sup>18</sup>

Proses pendidikan prenatal, orang tua atau calon orang tua terutama ibu memiliki kendali penuh. Beberapa literatur menyebutkan bahwa pendidikan pertama yang diterima oleh seorang anak adalah dari seorang ibu. Argumen ini bisa diperkuat dengan pendapat Dr. Zakiah Drajat dalam bukunya “Ilmu Jiwa Agama” mengemukakan bahwa “Sikap dan tindakan seseorang dalam hidupnya tidak lain dari pantulan kepribadiannya yang tumbuh dan berkembang sejak lahir, bahkan telah mulai sejak masih dalam kandungan. Semua pengalaman yang telah dilalui sejak dalam kandungan, mempunyai pengaruh terhadap pembinaan pribadi”.<sup>19</sup> Hal ini tentu menjadi perhatian khusus, dalam artian ketika kita menginginkan seorang anak yang baik dari segi kualitas dan kuantitas maka harus ada seorang ibu yang juga memiliki peringai yang baik.

---

<sup>18</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 22-23

<sup>19</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet.XIII, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 109

Pendidikan prenatal merupakan pendidikan awal yang sangat penting. Karena dengan pendidikan ini setidaknya orang tua telah berusaha untuk menanamkan karakter-karakter baik pada anak. Pada awal masa penelitian, para ahli Barat hanya melakukan penelitian terhadap anak bayi yang baru lahir. Hal ini mereka lakukan karena menganggap bahwa tumbuh kembang individu dalam rahim ibu sifatnya perkembangan fisik. Kemudian pada tahun 1940 muncul sebuah kesadaran baru bahwa mengetahui segala kejadian yang muncul pada masa prenatal sangat penting untuk dipahami secara utuh pola perkembangan normal. Bahkan belakangan ini penelitian ilmiah telah menunjukkan fakta bahwa terdapat sejumlah pola perkembangan penting yang terjadi pada manusia saat prenatal. Karena itu prenatal bukan saja merupakan periode khusus dalam rentang hidup manusia, tetapi juga merupakan periode yang sangat menentukan.<sup>20</sup> Dalam hal ini kedua orang tua harus benar-benar memperhatikan tingkah laku, karena apa yang dilakukan oleh orang tua secara tidak langsung mengajarkan pada anak dalam kandungan.

Adanya pendidikan anak dalam kandungan atau pendidikan prenatal dengan stimulus pendidikan dapat

---

<sup>20</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 69-70

memberikan manfaat tidak hanya pada perkembangan fisik dan psikis semata, melainkan dapat meningkatkan kecerdasan otak dan meningkatkan emosional positif anak yang berada dalam kandungan. Menurut Sari bahwa selama periode sebelum lahir, sel-sel otak pada janin telah bekerja menerima pesan-pesan yang berkenaan dengan sentuhan, pendengaran dan gerak, demikian juga indra pengecap, pencium dan perabaan telah berkembang.<sup>21</sup> Hal ini senada dengan apa yang ditulis oleh Don Campbell dalam bukunya *The Mozart Effect for Children* disebutkan bahwa musik membantu perkembangan mental, emosi, serta keterampilan sosial fisik. Tidak hanya itu penelitian telah menunjukkan bahwa otak bayi telah dikaruniai dengan kemampuan penuh untuk mengenali bangunan-bangunan musik seperti kunci nada (*Key*), titinada (*pitch*), dan tempo.<sup>22</sup> Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para ilmuwan bidang perkembangan pralahir menunjukkan bahwa selama berada dalam rahim, anak dapat belajar, merasa dan mengetahui perbedaan gelap dan terang. Itu terjadi ketika telah berusia lima bulan atau setara dengan 20 minggu. Kemampuan anak untuk

---

<sup>21</sup> Armin ibn Rasyim dan Halimatus Syadi'yah, "Pendidikan Anak Prenatal Menurut Ajaran Islam", *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*, (Vol.1, No.1, tahun 2015), hlm. 55

<sup>22</sup> Don Campbell, *The Mozart Effect for Children: Awaking Your Child's Mind, Health and Creativity With Music: Penerjemah, Alex Tri Kantjono Widodo*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm 10-13

merasakan stimulus berkembang dengan cukup baik sehingga proses pendidikan dan belajar dapat dimulai.

Rene van de Carr, M. D dan Marc Lehrer, merangkum hasil penelitian para ilmuwan tentang stimulasi pralahir kepada bayi bahwa *The American Association of The Advancement of Science* pada tahun 1996 sebagai berikut:

- a. Dr. Craig dari University of Alabama menunjukkan bahwa program-program stimulasi dini meningkatkan nilai tes kecerdasan dalam pelajaran utama pada semua anak yang diteliti dari bayi hingga usia 15 tahun. Anak-anak tersebut mencapai kecerdasan 15 hingga 30 persen lebih tinggi.
- b. Dr. Marion Cleves Diamond dari Universitas of California, Berkeley, AS melakukan eksperimen bertahun-tahun dan mendapatkan hasil yang sama berulang-ulang bahwa tikus yang diberi stimulus tidak hanya mengembangkan pencabangan sel otak lebih banyak dan daerah kortikal otak yang lebih tebal, tetapi juga lebih trampil bersosialisasi dengan tikus-tikus lain<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Keith L. Moore, *Teori Reproduksi dalam al Qur'an (Embriologi dalam Quran)*, ET CETERA Anand's Home (<http://all.at/anands>) : Presented by Anandito Birowo-Your Inspiration for a Better Life. Last Update : 18-03-20018, hlm.2-3

Selain hal tersebut anak yang mendapatkan pendidikan prenatal setelah lahir memberikan dampak yang luar biasa, seperti:

- a. Perkembangan bayi pada saat usia lima bulan sebelum dilahirkan dan selanjutnya hingga dua tahun ketika stimulasi otak dan latihan-latihan intelektual dapat meningkatkan kemampuan bayi.
- b. Stimulasi pralahir membantuk perkembangan orientasi dan efektifitas bayi dalam mengatasi dunia luar setelah ia dilahirkan.
- c. Bayi yang mendapatkan stimulasi pralahir dapat lebih mampu mengontrol gerakan-gerakan mereka. Selain itu mereka juga lebih siap menjelajahi dan mempelajari lingkungan setelah dilahirkan.
- d. Para orang tua yang telah berpartisipasi dalam program pendidikan pralahir menggambarkan anak lebih tenang waspada dan bahagia.
- e. Bayi yang diberikan stimulasi pralahir capat mahir bicar, menirukan suara, menyebutkan kata pertama, tersenyum secara spontan, mampu menoleh ke arah suara orang tuanya, lebih tanggap musik dan juga mengembangkan pola sosial lebih baik saat ia dewasa.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Keith L. Moore, *Teori Reproduksi dalam al Qur'an* (Embriologi dalam Quran), , ET CETERA Anand's Home

Pada masa kehamilan yang berlangsung sekitar 283 hari<sup>25</sup> perubahan fisik seorang perempuan akan terlihat begitu drastis. Di antaranya pembengkakan payudara, perkembangan rahim, dan kulit pecah-pecah. Tidak hanya itu karena adakalanya terjadi kerontokan rambut yang parah. Pada beberapa wanita hamil terkadang mereka menginginkan makanan atau minuman yang segar dan cenderung asam seperti es krim, rujak buah dan mangga muda. Tidak hanya segi fisik akan tetapi juga dari segi psikis. Ibu yang hamil cenderung sensitif dengan perubahan suasana hati yang tiba-tiba. Perasaan cepat emosional seperti udah tersinggung, benci, cinta, merasa jijik dan sebagainya adalah sedikit emosi yang dialami oleh ibu hamil. Maka bila hal tersebut terjadi, tugas seorang suami untuk memberikan pengertian-pengertian terhadap sang istri, tentu dengan cara yang benar, dalam artian tidak menyinggung perasaan sang istri.

## 2. Tujuan Pendidikan Prenatal

Generasi yang hebat adalah generasi yang kuat serta mampu menginvestasikan sesuatu agar bermanfaat hari esok. Untuk mendapatkan generasi emas seperti ini tentu tidak serta merta muncul dengan mudah, perlu adanya

---

(<http://all.at/anands>) : Presented by Anandito Birowo-Your Inspiration for a Better Life. Last Update : 18-03-20018, hlm.4

<sup>25</sup>Endang Purwoastuti dan Elisabeth Siwi Walyani, *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*, (Yogyakarta:PT. PUSTAKA BARU PRESS, 2015), hlm. 73

usaha sadar dari generasi terdahulu. Pendidikan dan pengajaran yang diberikanpun harus memiliki tujuan yang membangun kepribadian dengan idealisme tinggi. Untuk mendapatkan hal ini peran keluarga dalam memberikan pendidikan dini sangatlah penting.

Karena pentingnya pendidikan prenatal para ahli mengungkapkan tujuan dari pendidikan prenatal antara lain:

1. F. Rene Van De Carr dan Marc Lehrer dalam bukunya “*While Your Expecting Your own Prenatal Classroom*” yang diterjemahkan oleh Alawiyah Abdurrahman mengatakan bahwa “Pendidikan prenatal bertujuan untuk membantu orang tua dan anggota keluarga memberikan lingkungan yang lebih baik bagi bayi, memberikan peluang untuk belajar dini dan mendorong perkembangan hubungan positif antara orang tua dan anak yang dapat berlangsung selama-lamanya.”<sup>26</sup>
2. Don Campbell dalam bukunya “*The Mozart Effect for Children*” yang diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono Widodo menyebutkan bahwa “ Pendidikan prenatal pada anak dengan dengan musik memberikan tujuan untuk merangsang dan memberikan daya pada daerah-

---

<sup>26</sup> F. Rene Van De Carr dan Marc Lehrer, *While Your Expecting Your own Prenatal Classroom*, Penerjemah: Alawiyah Abdurrahman, Bandung: Mizan, 2001, hlm. 54

daerah kreatif dan motivatif dalam otak anak serta memberikan perkembangan mental, emosi dan keterampilan sosial fisik.<sup>27</sup>

3. Armin Ibnu Rasyim dan Halimatus Syadiyah dalam jurnal *Pendidikan Prenatal Menurut Ajaran Islam* berpendapat bawa tujuan dari pendidikan prenatal adalah memberikan sensitifitas nuansa atau orientasi nilai-nilai Islami sedini mungkin, mengoptimalkan potensi inteligensia dan melestarikan keseimbangan emosi anak dalam kandungan.<sup>28</sup>
4. Nurla Isna A dalam bukunya “*Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*”. Beliau berpendapat bahwa pendidikan prenatal untuk anak dalam kandungan perlu dilakukan karena hal ini berdampak pada karakter anak setelah ia lahir.<sup>29</sup>
5. Menurut Abu Amr Ahmad Sulaiman dalam bukunya *Minhaj ath\_Thifli al-Muslim fi Dhou’I al-Kitab wa as-Shunnah* menyebutkan bahwa tujuan dari pendidikan anak secara umum adalah usaha mencari keridhaan Allah Swt, dan usaha untuk mendapatkan surga-Nya,

---

<sup>27</sup> Don Campbell, *The Mozart Effect for Children: Awaking Your Child’s Mind, Health and Creativity With Music....*hlm 10-13

<sup>28</sup> Armin ibn Rasyim dan Halimatus Syadi’yah, “Pendidikan Anak Prenatal Menurut Ajaran Islam”, *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*, (Vol.1, No.1, tahun 2015), hlm. 62

<sup>29</sup> Nurla Isna A, *Mencetak Karakter Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 11



keselamatan dari neraka-Nya, serta mengharapkan pahala dan balasan-Nya.<sup>30</sup>

Dari seluruh penjabaran yang telah dijabarkan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Dengan pendidikan prenatal dapat merefleksikan nilai-nilai agama, sosial dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh kedua orang tuanya sekaligus mengajak bersama anak yang berada dalam kandungan untuk melakukan refleksi nilai-nilai tersebut.
- b. Membangun kesadaran komunikasi antara orang tua dan anak serta lingkungan.
- c. Melatih kekuatan dan potensi fisik serta psikis anak dalam kandungan.
- d. Melatih kepekaan, kecerdasan dan konsentrasi anak dalam kandungan.

Maka dari itu, dapat dipahami bahwa pendidikan anak dalam kandungan merupakan sebuah langkah awal yang dilakukan oleh orang tua atau calon orang tua dalam menjaga dan mendidik anak sejak dini dengan cara memberikan sensasi atau stimulus pendidikan yang merangsang perkembangan

---

<sup>30</sup> Abu Amr Sulaiman, *Minhaj ath-Thifli al-Muslim fi Dhou'I al-Kitab wa as-Shunnah*, Ahmad Amin Sjihab, (Jakarta: Darul Haq, 2009), hlm. 35

anak dalam rangka mengoptimalkan intelegensi dan potensi anak.

## **B. Pendidikan Prenatal dalam Perspektif Islam**

Thomas Stearns Eliot atau yang lebih dikenal dengan nama T.S Eliot, seorang kritikus sastra mengatakan bahwa ” Pendidikan yang amat penting itu harus diambil dari pandangan hidup. Jika pandangan hidup (*phylosophy life*) adalah Islam, maka tujuan pendidikan harus diambil dari ajaran Islam.<sup>31</sup> Islam sebagai agama penyempurna memberikan pandangan suci akan proses pendidikan. Hal ini karena pendidikan merupakan suatu proses yang suci untuk mewujudkan asasi hidup yakni beribadah kepada Allah.<sup>32</sup>

Masa pendidikan prenatal sendiri menurut Dr. Baihaqi, pakar ilmu pendidikan Islam menggolongkan menjadi dua fase.<sup>33</sup>

### **1. Fase Persiapan Mendidik**

Fase persiapan mendidik dimulai saat pemilihan jodoh. Islam memberikan penekanan dalam hal ini, karena pada hakikatnya anak yang shaleh dan shalehah terbentuk dari kualitas orang tua. Nabi Muhammad

---

<sup>31</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), hlm. 46

<sup>32</sup> Hery Noer Aly dan Munzier, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 55

<sup>33</sup> Baihaqi, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga Bagi Anak Prenatal*, Editor: Ahmad Tafsir, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 11

SAW menitik beratkan agar memilih jodoh yang kuat iman dan kesalehannya.

تُنكِحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاطْفَرُ بَدَاتِ  
الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ

Nikahilah wanita karena empat hal, yaitu kekayaannya, keturunannya, kecantikannya dan agamanya. Maka pilihlah yang mempunyai agama yang kuat, niscaya kamu akan beruntung (HR. Bukhari).<sup>34</sup>

Hadist tersebut memberikan anjuran kepada kita agar selektif dalam memilih pasangan hidup. Karena terkadang kita sebagai manusia mendambakan pasangan yang baik dalam segi rupa dan kaya dalam harta. Padahal dua hal tersebut bukanlah tolak ukur sebuah kebahagiaan membangun rumah tangga. Pemilihan pasangan yang tepat juga diutarakan oleh Shiddiqi Mazheruddin dalam bukunya “Women In Islam” bahwa “*One of the most essential of happy marriage is the right of free choice by either party*”, hal ini karena Pemilihan pasangan merupakan faktor terpenting dalam membentuk rumah tangga yang bahagia terlebih pemilihan pasangan juga erat kaitannya dengan masalah keturunan.<sup>35</sup>

Quraish Shihab dalam bukunya Pengantin Al-Qur’an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku, menegaskan bahwa

---

<sup>34</sup> Hafidz Bin Hajar Al- Asqalani, *Bulughul Maram*, (Bandung: Al-Ma’arif,tt), hlm 201

<sup>35</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandunga*, (Yogyakarta: Mirta Pustaka, 2006), hlm.40

dalam urusan perkawinan, agama memerintahkan kepada orang tua agar pandai dalam memilih pasangan dan menjadikan hal tersebut sebagai prioritas utama. Karena perbedaan agama dalam sebuah hubungan perkawinan, akan menjadikan rapuh, perbedaan tersebut juga tidak akan mengantarkan hingga akhirat, bahkan sebelum kesanapun, di dunia sering kali perkawinan tersebut putus.<sup>36</sup>

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 221 yang berbunyi :

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ ۚ وَلَا أُمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ  
 خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۗ وَلَا تُنكِحُوا  
 الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ  
 وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ يَدْعُو  
 إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَيُبَيِّنُ ۗ ءَايَاتِهِ ۗ لِلنَّاسِ  
 لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾

Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musrik sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak mukmin lebih baik dari pada wanita musrik walau ia

---

<sup>36</sup> Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku*, (Tangerang: Penerbit LENTERA HATI), 2010, hlm. 69

menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musrik (dengan wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak laki-laki yang beriman lebih baik dari pada laki-laki musrik walau ia menarik hatimu. Mereka mengajak keneraka, sedangkan Allah SWT mengajak ke syurga dan ampunan dengan izin-NYA. (Q.S. al-Baqarah/1:221).<sup>37</sup>

Dari hal inilah pentingnya memilih pasangan sebelum benar-benar melaksanakan pernikahan. Karena hakikat dari pernikahan adalah untuk beribadah kepada Allah SWT.

## 2. Fase Konsepsi Sampai Melahirkan

Fase ini disebut sebagai fase pendidikan aktif, dimana pendidikan dimulai saat istri atau ibu diketahui positif hamil. Pendidikan ini secara penuh dalam kendali ibu atau calon ibu. Dalam artian ketika seorang wanita hamil maka ia harus memperhatikan segala tindak tanduknya. Hal ini dilakukan karena apapun yang akan ibu kerjakan berpengaruh besar terhadap perkembangan bayi yang ada dalam kandungan. Pada masa ini ada dua hambatan yang mempengaruhi proses perkembangan anak pada masa prenatal. Hambatan yang pertama adalah fisik dan yang kedua adalah psikis.

Kondisi fisik sangat berkaitan dengan kesehatan, terutama jenis makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil.

---

<sup>37</sup> Mahmud Yunus, *Terjemah Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), hlm. 238

Pemenuhan gizi yang cukup, entah mencakup karbohidrat, protein, vitamin juga mineral. Islam mengajarkan konsep makanan yang baik dikonsumsi bukan hanya makanan yang bergizi tapi juga halal, dalam artian zatnya maupun maknawinya (Cara mendapatkan makanan). Al-qur'an menerangkan dalam surah al-Maidah ayat 4

... قُلْ أَحِلٌّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ ...

Katakanlah Dihalalkan bagimu yang baik-baik (al-Maidah/5:4).<sup>38</sup>

Seorang wanita yang sedang mengandung memerlukan asupan makanan yang cukup banyak dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil. Hal ini disebabkan karena makanan yang masuk dalam tubuh tidak hanya untuk memenuhi gizi sang ibu tapi juga untuk perkembangan janin. Maka tidak jarang ketika seorang wanita sedang mengandung berat badan bisa bertambah 9-11 kg dari biasanya, tentu dengan keadaan yang demikian memerlukan tenaga yang lebih ekstra dari biasanya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Mahmud Yunus, *Terjemah Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), hlm. 108

<sup>39</sup> Thohor HS, *Kesehatan Dalam Pandangan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1989), hlm. 62

Selain makanan minuman ibupun harus diperhatikan. Segala minuman beralkohol tidak boleh dikonsumsi oleh ibu hamil. Menurut Hurlock, seorang psikolog menuturkan bahwa ibu hamil yang mengkonsumsi minuman beralkohol selama masa kehamilan maka akan mengganggu proses perkembangan janin, terutama perkembangan otak. Al-qur'an menegaskan larangan minum minuman beralkohol dalam al-Qur'an.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ  
 وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا  
 وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ  
 لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya (Al-Baqoroh/2:219).<sup>40</sup>

Selain dua hal tersebut larangan merokok merupakan hal yang wajib dihindari bagi ibu hamil. Meski secara nash tidak jelas, akan tetapi hal yang membuat rokok merupakan hal

---

<sup>40</sup> Usamah Ar-Rifa'i, *Tafsir Wajiz*, (Depok: Gema Insani, 2008), hlm. 38

yang merugikan bagi ibu hamil adalah setara dengan mengkonsumsi minuman keras.<sup>41</sup>

Adapun dari segi psikis, anak dalam kandungan sangat bergantung dengan keadaan psikis ibu. Hal ini karena sistem syaraf ibu mempengaruhi sistem syaraf janin. Oleh karena itu ibu yang mengandung haruslah berhati-hati dan menghindari hal-hal yang dapat mengganggu jiwanya. Ada banyak hal yang dapat mengganggu keseimbangan psikis ibu seperti makanan, tekanan sosial ataupun stres yang muncul dari dalam diri sendiri.

Islam memberikan delapan prinsip pendidikan renatal yang bisa dilakukan oleh orang tua ataupun calon orang tua dalam mendidik anak fase prenatal.

#### 1. Prinsip Cinta, Kasih Sayang dan Kerjasama

Progra pendidikan anak dalam kandungan yang distimulasi dengan pendidikan atau latihan pendidikan yang dimuati dengan nilai-nilai rasa cinta, kasih sayang serta kerjasama yang harmonis antara keduanya akan sangat membantu bagi anak dalam kandunan untuk belajar memberikan dan menerima kasih sayang dan kerjasama interaktif diantara mereka.

#### 2. Prinsip Tauhidyyah

---

<sup>41</sup> Armin ibn Rasyim dan Halimatus Syadi'yah, "Pendidikan Anak Prenatal Menurut Ajaran Islam", *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*, (Vol.1, No.1, tahun 2015), hlm. 57



Setiap manusia memiliki keyakinan adanya Dzat Yang Maha Absolut, Mutlak, Maha Agung, Maha Besar. Keyakinan ini merupakan potensi dasar asli dan mendasar manusia mulai sejak ia melakukan baiat dengan Tuhannya Allah pada zaman Azali, alam arwah.

### 3. Prinsip Ibadah

Ibadah merupakan salah satu tugas manusia di bumi ini. Ibadah merupakan tugas inti dari semua tugas yang diwajibkan oleh Allah kepada manusia. Ada dua jenis kelompok jenis makhluk yang tendensi seruanya lebih kuat untuk melakukan ibadah-ibadah ini, yaitu selain manusia adalah bangsa jin.

Akan tetapi keberadaan manusia lebih kuat penekanannya karena manusia diberikan alat indrawi yang lengkap, baik jasmani maupun rohani. Dengan merealisasikan ibadah-ibadah kepada Allah berarti eksistensi keanusiaanya dapat dilihat dan dapat diperhitungkan keberadaannya baik dunia maupun akhirat. Sebagai orang tua yang memegang prinsip agama Islam, sebaiknya dapat memformulasikan keyakinannya terhadap kehidupan anak-anak kelak. Contoh kebiasaan beribadah bagi anak yang sedang tumbuh dan berkembang dalam kandungan.<sup>42</sup>

### 4. Prinsip Akhlak dan Kebiasaan

---

<sup>42</sup> Anam, *Fikih Kehamilan*, ... hlm. 83

Tema pokok yang menjadi ajaran perjuangan Nabi Muhamad dalam menyebarkan Agama Isla selama dua periode baik Mekkah maupun Madinah adalah penyempurnaan akhlak manusia seluruh alam, baik yang berkaitan dengan akidah, syariah, muamalah, jinayah, munakahah dan lain sebagainya.

Untuk mendapatkan kesempurnaan akhlak ini hendaknya orang tua memberikan contoh keteladanan keada anaknya yang masih berada dalam kandungan. Hanya memberikan sensi positif dengan lemah lembut dan kasih sayang yang berorientasi pada *makarimal akhlak* seperti berbicara lugas/ jelas, penuh rasa hormat, sopan dan kasih sayang.<sup>43</sup>

##### 5. Prinsip Kecerdasan dan Ilmiah

Dengan membiayakan langkah-langkah sederhana dalam berbagai materi yang dapat memberikan sensasi stimulasi dimana si bayi dalam kandungan dapat menjawab atau merespon. Diharapkan si anak kelak dapat lebih banyak meneria dan meningkatkan minat dan keterampilan pada hal-hal baru. Keadaan tersebut dengan sendirinya akan meningkatkan daya kecerdasan otak dan sensitif terhadap suasana iliyah si anak pralahir.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Anam, *Fikih Kehamilan*, ... hlm.83

<sup>44</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta,: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 83

#### 6. Prinsip Stimulus Pralahir

Ketika umur kandungan telah mencapai lima bulan atau dua puluh minggu, maka instrumen indra anak dalam kandungan sudah potensial menerima stimulasi dan sensasi dari luar rahim, seperti indra peraba, bayi sudah bisa merasakan sentuhan dan rabaan orang tuanya, indera pendengaran bayi sudah mampu mendengar, misalnya suara khas ibunya dan indera penglihatan bayi sudah mampu melihat sinar terang dan gelap di luar rahim. Dengan latihan pendidikan pada saat dalam kandungan berarti memberikan stimulasi sistematis bagi otak dan perkembangan saraf bayi sebelum dilahirkan. Selain itu, latihan-latihan edukatif pada anak dalam kandungan membantu bayi lebih efektif dan efisien dan menambah kapasitas belajar setelah ia dilahirkan.

#### 7. Prinsip Kesadaran Pralahir

Islam memberikan hak-hak janin begitu luas bagi keberadaannya, yaitu meliputi hak memiliki silsila (nasab) keturunan yang jelas dan sah dari kedua orang tuanya, terlindung serta terpelihara daari keterburukan fisik ataupun psikis, hak terhindar dari penyakit menular baik akut maupun kronis, hak mendapatkan pelayanan asuhan, cinta, kasih sayang dari kedua orang tuanya dan lain-lain.

#### 8. Prinsip keterlibatan Ayah, Kaka dan Keluarga besar.

Dalam pendidikan prenatal tidak hanya ayah dan ibu yang memberikan sumbangsih, akan tetapi keluarga lainpun ikut andil dalam hal tersebut seperti kakak, kakek, nenek, atau saudara lain seperti bibi, paman dan lain sebagainya.<sup>45</sup>

Pendidikan anak prenatal dapat dilakukan dengan cara bersamaan antara fisik juga psikis. Adapun termasuk aspek yang bersifat fisik dan psikis antara lain:

#### 1. Berakhlak Mulia

Sebagai umat Nabi Muhammad Saw, wajib bagi kaum muslim untuk menjadikan beliau sebagai suri tauladan dalam menjalankan kehidupan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah al-Azhab.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Q.S. al-Azhab/33:21)<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Anam, *Fikih Kehamilan*, ... hlm. 85

<sup>46</sup> Usamah Ar-Rifa'i, *Tafsir Wajiz*, (Depok: Gema Insani, 2008), hlm.

Dengan meneladani akhlak yang baik dan terpuji manusia akan hidup lebih tenang, bahagia dan tidak akan mengalami kesengsaraan baik dunia maupun akhirat. Beberapa contoh akhlak yang baik dan terpuji seperti:

a. Tidak Mengganggu Tetangga

Memiliki tetangga yang baik adalah dambaan setiap orang. Karena dengan tetangga yang baik akan ada ketentraman dan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan bersosial.

b. Menahan Lisan atau Ucapan

Menahan lisan atau ucapan adalah salah satu ajaran Islam yang wajib kita laksanakan. Memikirkan apa yang akan dibicarakan terlebih dahulu merupakan solusi pasti untuk menahan apa yang akan kita ucapkan. Oleh karenanya, jika tidak berkata sesuatu yang baik, maka lebih baik diam dengan tujuan tidak mencelakai diri sendiri maupun orang lain.

c. Tidak Menyakiti Anak-anaknya

Sebagai orang tua harusnya mengetahui kondisi psikologis anak agar tidak keliru dalam melakukan pendidikan. Orang tua yang dalam pendidikannya bersifat otoriter akan membatasi bahkan mematikan kreativitas anak, sehingga

akan merugikan pertumbuhan dan perkembangan anak, baik segi fisik dan psikis.

d. Memiliki Rasa Malu

Rasa malu merupakan sebagian dari iman. Dengan rasa malu orang akan meninggalkan kemaksiatan dan kejahatan.<sup>47</sup>

2. Memperbanyak Ibadah

Anak dalam kandungan (dan semua anak yang sudah lahir) haruslah didoakan kepada Allah Swt supaya dijadikan-Nya anak yang sholeh dan sholehah yang beriman kepada Allah, serta berbuat bagi kepada kedua orang tua, keluarga dan masyarakat.

Dalam mendidik anak maka bisa belajar seperti keberhasilan keluarga Imran sehingga diabadikan dalam Al-qur'an sebagai satu surah yaitu *Ali 'Imran* (Keluarga Imran). Dari keluarga Imran ini lahirlah Maryam, wanita suci dan shalehah yang nantinya akan lahir Nabi Allah, Isa As. Keberhasilan Imran dalam mendidik anak tidak lepas dari usaha kontiniu dalam mendoakan anak-anaknya kepada Allah. Mulai dari mengandung sampai melahirkan. Seperti yang tergambar dalam al-Qur'an:

---

<sup>47</sup> Armin ibn Rasyim dan Halimatus Syadi'yah, "Pendidikan Anak Prenatal Menurut Ajaran Islam", *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*, (Vol.1, No.1, tahun 2015), hlm. 55

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي  
 بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي ۗ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ  
 الْعَلِيمُ ﴿٣٥﴾ فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا  
 أُنْثَىٰ ۖ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ ۗ  
 وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيدُهَا بِلَكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ  
 الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾

(ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui". Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai Dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk." (Ali 'Imran/3:35-36).<sup>48</sup>

Pendidikan anak dala kandungan seperti yang dilakukan oleh Hanah Istri Imran yang digambarkan dalam ayat

<sup>48</sup>Usamah Ar-Rifa'i, *Tafsir Wajiz*, (Depok: Gema Insani, 2008), hlm.

tersebut dilakukan secara terus-menerus. Pada saat mengandung, beliau melaporkan ke pada Allah dengan kalimat:

... رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي  
إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ...

Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis).

Setelah anak lahir Hanah mengkomunikasikan kembali dengan kalimat:

... رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَئِن لَّا  
ذَكَرْكَ كَالْأُنْثَىٰ ۖ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ  
وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai Dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta



anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk.<sup>49</sup>

Selanjutnya Maryam binti Imran dididik dan dijaga oleh Nabi Zakariya hingga menjadi wanita cusi dan shalehah. Dari kesalahannya inilah beliau dianugerahi seorang anak yang kemudia menjadi Nabi yang shaleh, yaitu Isa as. Dari hal tersebut menggambarkan bahwa untuk membentuk kesalehan anak mesti berula dari pembentukan orang tua saleh yang tidak hanya ditandai dengan ketaatannya dalam menjalankan perintah agama tapi juga ditandai dengan kesungguhannya mendidik anak-anak agar mereka tumbuh dalam lingkungan agamis atau lingkungan yang shaleh.

Berdasarkan ayat di atas, bahwa mendoakan anak secara kontinu harus dilakukan oleh orang tua. *Pertama* ketika seorang ibu sedang mengandung. Pada saat itu, orang tua terutama ibu harus meningkatkan intensitas dan kualitas komunikasinya dengan Allah karena bagaimanapun juga kondisi orang tua dapat mempengaruhi janin dalam kandungan. *Kedua* setelah lahir juga harus selalu berkomunikasi dengan Allah. Nabi

---

<sup>49</sup> M. Yusuf Kadar, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: AMZAH, 2013), hlm. 157-161

mengajarkan, agar orang tua mengazankan dan mengiqomahkan anak yang baru lahir.<sup>50</sup>

Selain mendoakan anak secara terus menerus kedua orang tua terkhusus ibu juga membenarkan sholat. Maksud dari membenarkan sholat adalah mulai menjalankan sholat lima waktu sesuai dengan waktunya. Hal ini dilakukan karena pendidikan sholat hendaknya sudah ulai pada masa kecil bahkan sejak dalam kandungan. Dimana keluarga yang melakukan pendidikan ini menanamkan sikap disiplin dalam segala hal, yang secara tidak langsung otak janin akan terstimulus untuk melakukan hal yang sama ketika ia lahir kedunia.

Selain sholat, membaca al-Qur'an juga hal yang perlu ibu hamil lakukan. Memperbanyak membaca al-Qur'an berarti telah membaca sekaligus mempelajari isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Adapun waktu terbaik untuk memulai mengajar bayi belajar Al-Qur'an adalah ketika bayi berumur 18 minggu atau memasuki bulan kelima kehamilan. Waktu tersebut sangatlah baik karena bayi sudah dapat mendengar suara dari luar walau masih dalam kandungan.

---

<sup>50</sup>Armin ibn Rasyim dan Halimatus Syadi'yah, "Pendidikan Anak Prenatal Menurut Ajaran Islam", *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*, (Vol.1, No.1, tahun 2015), hlm.127

Bersedekah menjadi pembelajaran selanjutnya yang perlu ibu hamil ajarkan pada anak dalam kandungan. Secara umum yang disebut dengan shadaqah adalah semua yang bersifat baik atau semua bentuk kebaikan yang diperbuat manusia bukan hanya berupa benda akan tetapi juga dapat berupa jasa atau tenaga. Jadi shadaqah merupakan pemberian seseorang kepada orang lain menurut kemampuan masing-masing. Dalam hal ini pemberian shadaqah oleh ibu hamil merupakan upaya batiniah dalam rangka menanamkan rasa sosial pada anak yang dikandungnya.

Pengajaran yang selanjutnya adalah berdoa setiap akan bertindak. Doa merupakan wadah rohani untuk amal perbuatan selain itu doa yang dilakukan merupakan bukti ketundukan kepada Allah dan usaha manusia untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT sekaligus melaksanakan perintah-perintah-Nya. Apabila kebutuhan terpenuhi, maka hal tersebut merupakan anugerah dari Allah SWT. Pemenuhan tersebutpun sesuai dengan aturan Allah serta berjalan sesuai dengan peraturan sebab akibat. Jika kebutuhan tidak terpenuhi, maka akan tetap mendapatkan pahala. Doa bagi seorang muslim merupakan tanda ketundukan seorang hamba kepada Tuhannya, sebagai pelaksanaan perintah-Nya dan usaha memperoleh pahala dari-Nya, sama saja doanya terpenuhi ataupun

tidak. Oleh karena itu ibu yang sedang hamil setiap akan melaksanakan sesuatu hendaknya berdoa dengan merendahkan diri dan dengan suara yang lembut penuh harapan disertai dengan hati yang ikhlas.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 164-183